

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan anak terdapat masa kritis, sehingga diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang secara optimal. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi (Soetjiningsih, 2003).

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh orang tua (Rusmil, 2006).

Pemberian stimulasi pada 3 tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena 3 tahun pertama, otak merupakan organ yang sangat pesat perkembangannya. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak, karena anak yang mendapatkan stimulasi terarah akan berkembang lebih cepat dan baik dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak sama sekali mendapatkan stimulasi (Dewi, 2009).

Saat ini, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pentingnya stimulasi pada anak. Karena masih ada anggapan bahwa anak akan tumbuh dan

berkembang secara alami. Kurangnya stimulasi pada anak, dapat menyebabkan keterlambatan dan gangguan perkembangan (Dewi, 2009). Khususnya untuk perkembangan bahasa.

Pengetahuan orang tua tentang stimulasi bahasa pada anak yang kurang serta menganggap anak akan berkembang dengan seiring usia anak terus bertambah yang mana akan menyebabkan keterlambatan dan gangguan perkembangan khususnya untuk perkembangan bahasa.

Setiap orang tua tentu harus memahami cara mengembangkan bahasa pada anak secara tepat dan sesuai usia. Seperti yang diketahui, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengepresikan perasaan, perpikir dan menerima pikiran atau perasaan orang lain. Setiap anak memiliki kemampuan bahasa yang berbeda. Biasanya hal ini disebabkan berbagai faktor, salah satunya stimulasi, sebagai orang tua tentu memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasa anak. Selain itu orang tua juga harus memahami tumbuh kembang anak sesuai usianya.

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisin, dan mimik muka (Yusuf, 2005). Perkembangan bahasa pada anak dibawah usia 5 tahun akan berkembang sangat aktif dan pesat. Keterlambatan bahasa pada periode ini, dapat menimbulkan berbagai masalah dalam proses belajar. Anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa berisiko mengalami kesulitan belajar, membaca, menulis, yang akan menyebabkan pencapaian akademiknya buruk di waktu yang akan datang (Dewi, 2009).

Orang tua merupakan contoh panutan bagi anak dan memberi bimbingan serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat mengenali adanya kelainan yang terjadi pada anak secara dini, maka diharapkan orang tua dapat mendidik anak sehingga mengertidan mampu dengan baik melalui model yang ditiru dari orang tuanya (Gunarsa, 2004).

Tingkat pendidikan orangtua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut Wardhani dalam Nilawati (2013:36) pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.

Hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi teratur sedini mungkin secara terus menerus pada setiap kesempatan. Dengan dilakukannya rangsangan sejak bayi baru lahir bahkan sejak dalam kandungan untuk merangsang semua sistem indera pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, dan pengecap. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting bagi anak dalam perkembangan anak. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang tua yang merupakan orang yang paling dekat dengan anak, anggota keluarga, lingkungan. Orang tua merupakan guru terpenting bagi anak. Stimulasi perkembangan yang diberikan ibu kepada anak, akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak. Karena anak yang banyak mendapat stimulasi terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang stimulasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan Di TK Masyitoh V Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan anak, agar anak bisa berkembang secara optimal.

Bedasarkan hasil wawancara awal dengan orang tua yang berpendidikan SMA mengatakan telah memberi stimulasi dengan cara mengajak anak bernyanyi, sering mengajak berbicara, sering mengajak anak bercerita. Dan di saat melakukan wawancara dengan orang tua yang berpendidikan SMP peneliti melihat saat anak tersebut berbicara dengan orang tua namun ucapannya belum di mengerti sama sekali, dan orang tua tersebut juga menirukan ucapan anak yang kurang jelas karena di anggap lucu. Orang tua tidak paham, bahwa cara tersebut bukanlah stimulasi yang benar agar anak bisa berkembang dengan optimal. Orang tua tersebut ternyata tidak tahu tentang stimulasi bahasa seperti sering mengajak anak berbicara dengan ucapan yang jelas, singkat dan perlahan, dan hanya mengikuti ucapan anak yang sebenarnya tidak jelas dan tidak mengandung arti karena tidak bisa dimengerti oleh orang yang mendengarnya. Orang tua menganggap bahwa anak akan berkembang dengan sendirinya jika usianya semakin bertambah. Fenomena itu menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah dalam hal ini yaitu :

1. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua terhadap kemampuan berbahasa anak ?

2. Bagaimana cara menstimulus kemampuan berbahasa anak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua terhadap kemampuan berbahasa anak.
2. Untuk mengetahui cara menstimulasi kemampuan berbahsa anak.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan. Beberapa istilah yang terdapat di dalam judul ini antara lain:

1. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua seperti jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi yang tercatat di sekolah SPS.

2. Stimulasi

Orang tua harus selalu memberikan rangsang / stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi ini harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal.

Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu para orang tua harus diberi penjelasan cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak.

3. Kemampuan berbahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Bahasa yang pertama dikenali anak adalah bahasa ibu. Maka dari itu pemerolehan bahasa merupakan proses yang berlangsung didalam otak seorang anak-anak ketika ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi orang tua :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada orang tua agar lebih paham bahwa ada stimulasi-stimulasi yang dapat di berikan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak sesuai usia si anak.

2. Bagi sekolah

Memberikan masukan dan menjadi tolak ukur untuk menentukan metode pembelajaran sesuai dengan bahasa anak sehingga meningkatkan mutu institusi.

3. Bagi peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti, memberikan pengalaman dalam penerapan teori, dan wawasan hal penelitian serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama pendidikan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada orang tua di SPS desa tlogosari yang berjumlah 2 SPS, namun hanya diambil sampel 1 SPS dikarenakan data yang paling akurat. Penelitian ini mengamati tentang latar belakang pendidikan orang tua terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun.

